

## Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Civic Disposition Bagi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Rawamerta

Ahmad Setiawan<sup>1</sup> Aris Riswandi Sanusi<sup>2</sup> Yogi Nugraha<sup>3</sup>

Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [Pk20.ahmadsetiawan@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:Pk20.ahmadsetiawan@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup> [arissanusi@ubpkarawang.ac.id](mailto:arissanusi@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup> [yogi.nugraha@ubpkarawang.ac.id](mailto:yogi.nugraha@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*The author conducts research by examining the role of Pancasila and citizenship education teachers as motivators in improving civic disposition for class XI students at SMA Negeri 1 Rawamerta. This research uses descriptive qualitative research and uses data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were Pancasila and citizenship education teachers, vice principal for curriculum, and grade XI students. The findings in this study that Pancasila and civic education teachers have a very important role in the education and learning process by providing direction and encouragement to students to have good civic character and not only focus on knowledge but on real practice by providing good examples so that civic disposition in students will be achieved. The program is produced through a friendly habituation program between teachers and students, making civic projects, and habituation to the flag ceremony. With this activity program, it is hoped that students will be able to have good civic character.*

**Keywords:** *The role of Civics Teacher, Civic Disposition, Students*

### Abstrak

Penulis melakukan penelitian dengan mengkaji peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai motivator dalam meningkatkan civic disposition bagi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Rawamerta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik kelas XI. Hasil temuan di dalam penelitian ini bahwa guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mempunyai peran sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran dengan memberikan arahan serta dorongan kepada siswa untuk memiliki karakter kewarganegaraan yang baik dan tidak hanya terfokus pada pengetahuan saja melainkan pada praktik yang nyata dengan memberikan teladan yang baik sehingga civic disposition pada peserta didik akan tercapai. Program yang dihasilkan melalui program pembiasaan ramah Tamah diantara guru dan peserta didik, pembuatan project kewarganegaraan, dan pembiasaan upacara bendera. Dengan program kegiatan tersebut diharapkan peserta didik mampu untuk mempunyai karakter kewarganegaraan yang baik.

**Kata kunci:** Peran Guru PPKn, Civic Disposition, Peserta Didik



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Salah satu ciri khas masyarakat Indonesia adalah kekuatan etika dan nilai-nilai yang baik. Karena hubungannya dengan sifat-sifat yang dimiliki seseorang, karakter sering dianggap sebagai sesuatu yang positif. Karakter kewarganegaraan terdapat beberapa aspek seperti bertanggung jawab, mandiri, berpikir kritis dan mematuhi aturan yang berlaku (Mulyono, 2017). Hal tersebut bertujuan untuk menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara, masyarakat Indonesia harus memiliki watak kewarganegaraan. Hilangnya rasa nasionalisme menyebabkan sikap egois dan fundamentalis, yang memicu kejahatan yang dilakukan oleh

siswa di sekolah, terutama etika dan karakter siswa yang menjadi fokusnya. Ini mungkin akibat dari tata aturan dan prinsip yang semakin berubah. Guru serta orang tua sudah tidak dihargai dan dihormati oleh siswa. Hal ini dimulai karena siswa tidak memiliki kepribadian atau karakter yang baik secara alami (Yulianti, 2020). Beberapa media dan informasi yang beredar yang menunjukkan sikap dan perilaku siswa yang sudah tidak memiliki karakter dan moral yang baik (F. Dwi & Puji, 2024). Negara Indonesia harus secara struktural mengatasi krisis karakter kewarganegaraannya. Diharapkan juga bahwa lembaga pendidikan dan stakeholder di bidang pendidikan bertindak secara nyata untuk mengatasi krisis karakter yang baik terhadap siswa. Untuk mencapai dan membentuk karakter yang baik perlu dilakukan di semua tingkat masyarakat, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara (Mulyono, 2017). Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pendidikan kewarganegaraan memiliki pesan moral yang lebih nyata selama proses pendidikan. Salah satu komponen PPKn, karakter kewarganegaraan (*civic disposition*), dapat dilihat. Informasi yang diperoleh dari lingkungan sekolah di antara anak-anak yang tidak berperilaku dan tidak sopan meningkatkan pemahaman tentang sifat kewarganegaraan. Pembelajaran karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) tidak hanya terbatas pada pertukaran pengetahuan, sehingga tidak ada internalisasi nilai. Semua masalah yang dihadapi Indonesia menunjukkan bahwa adanya kesulitan dalam membangun karakter warga negara yang baik.

Jika kita melihat masalah saat ini, dibutuhkan peran guru, orang tua, dan semua pihak harus terlibat dalam memberikan dorongan dan bimbingan kepada generasi saat ini untuk mempunyai jiwa dan karakter kewarganegaraan yang baik serta memberikan contoh dan teladan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari (T. Dwi et al., 2023). Solusi yang tepat untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang baik yaitu dengan cara meningkatkan proses pembelajaran yang mendukung, salah satunya adalah mata pelajaran PPKn yang bertujuan untuk menciptakan siswa sebagai warga negara yang baik. Oleh karena itu, Dukungan dan arahan dari seorang guru sangat berperan sangat penting tidak hanya sebatas pemgetahuan melainkan memberikan teladan serta perilaku yang mencerminkan karakter kewarganegaraan (Nanda et al., 2022). Berdasarkan uraian diatas tersebut peneliti ingin mengkaji Penelitian tentang "Peran Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai motivator dalam meningkatkan *Civic Disposition* bagi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Rawamerta".

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Fadli (2021) metode kualitatif yaitu metode untuk memberikan gambaran dan fenomena yang akan terjadi dalam sebuah penelitian yang muncul berdasarkan keterangan dari informan. Subjek dalam penelitian yaitu guru PPKn, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik kelas XI, dengan waktu penelitian sekitar 3 bulan yang bertempat di SMA Negeri 1 Rawamerta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. observasi dilakukan untuk melihat fenomena yang terjadi di sekitar tempat yang akan diteliti, wawancara ditunjukan kepada beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang mendalam kepada pihak yang terkait dengan peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai motivator dalam meningkatkan *civic disposition* bagi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Rawamerta, kemudian dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tambahan seperti foto-foto ketika melaksanakan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebagai pendidik di sekolah, guru memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak. Dalam dunia pendidikan modern, tugas seorang guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pendidik moral, karakter dan etika, serta budaya bagi siswanya. Seorang pendidik

harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya untuk mendorong mereka untuk berperilaku dengan karakter. Dalam pendidikan kewarganegaraan, guru bertanggung jawab untuk menumbuhkan sifat, yaitu dengan menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh oleh siswanya. Guru juga harus mengajarkan siswanya untuk memiliki integritas dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Bentuk Program guru PPKn dalam memotivasi peserta didik**

Keterangan yang disampaikan oleh ibu Pipim Puspitasari, S.Pd. Guru mata pelajaran PPKn SMA Negeri 1 Rawamerta, mengungkapkan saat mengembangkan Civic Disposition bagi peserta didik, terdapat beberapa peran yang dilakukannya. Guru merupakan pelaksana dan motivator dalam proses belajar dan mengajar, keberhasilan mereka dalam mengajar sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Guru baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar, merupakan kunci kesuksesan setiap program pendidikan. Oleh karena itu, ketika seseorang berbicara tentang perubahan kurikulum, pengadaan alat belajar, maka akan berpusat pada seorang guru. Hal ini, menunjukkan bahwa guru tidak akan pernah tergantikan perannya oleh siapapun (Buchari, 2018). Guru selaku pendidik mempunyai tanggung jawab besar untuk menciptakan siswa yang mempunyai karakter dan sifat kewarganegaraan yang baik.

Guru memiliki peran besar dalam pendidikan siswa karena mereka dapat melatih kedisiplinan siswa di sekolah dan membangun karakter yang baik (Arniah et al., 2022). Seseorang yang bekerja sebagai guru dan pendidik disebut guru. Bahwa guru adalah pemegang kendali yang sangat penting dan menentukan kualitas sumber daya manusia Negara. Guru yang profesional dan berkualitas tinggi juga dapat menghasilkan murid yang berkualitas. Karena itu, meningkatkan kualitas guru adalah keharusan yang tidak dapat diperdebatkan lagi. Peluang belajar siswa yang baik tergantung kepada seorang guru dalam menentukan dan merencanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Ramah et al., 2024). Optimalisasi peran guru sangat menentukan masa depan siswa dengan memberikan bimbingan, arahan, serta memberikan dorongan kepada siswa (Salma, 2023).

### **Menanamkan pembiasaan sebagai langkah meningkatkan Civic Disposition peserta didik**

Menurut Fitriyani & Muthali'in (2023) mengatakan bahwa watak kewarganegaraan merupakan karakter yang terdapat dalam diri setiap individu dengan tujuan untuk membentuk karakter yang baik. Kemudian Heryani & Fadel (2022) mengungkapkan bahwa aspek watak kewarganegaraan yang baik yaitu saling toleransi, menghargai perbedaan pendapat, menunjukkan sikap kritis terhadap perubahan globalisasi.

1. Mendorong program ramah tamah diantara guru dan peserta didik. Menurut peraturan sekolah yang telah ditentukan, para siswa akan disambut di gerbang sekolah dengan jadwal piket "salam pagi" oleh guru mereka. Peserta didik akan berjabat tangan dan bertukar senyum dengan guru. Oleh karena itu, siswa diharapkan mematuhi peraturan sekolah sebagai langkah meningkatkan Civic Disposition bagi peserta didik (Setyadi et al., 2020).
2. Pembuatan Project Kewarganegaraan. Pembelajaran berkolaborasi antara siswa dan siswa lainnya untuk mengamati, mengeksplorasi dan menemukan solusi terhadap isu atau permasalahan yang nyata dan relevan bagi peserta didik. Selain itu, sebagai bagian dari upaya mereka untuk membentuk civic disposition masyarakat pada siswa, siswa harus memanfaatkan pengalaman dunia nyata sebagai alat yang lebih baik untuk belajar. Guru harus melihat dengan cermat karena peserta didik digunakan dalam konteks alamiah, atau lingkungan alam, sesuai dengan keadaan saat ini.

3. Mengikuti upacara bendera sebagai langkah membentuk karakter kewarganegaraan yang baik pada siswa. Setiap senin pukul 07:00 peserta didik, guru, kepala sekolah, dan seluruh unit sekolah melaksanakan upacara bendera dengan khidmat sebagai menghormati perjuangan dan pengorbanan para pahlawan dan menjadikan karakter baik yang harus tetap dipertahankan. Karakter dan sikap siswa dalam mencintai tanah air dimulai dengan mengikuti upacara bendera sebagai simbol rasa cinta nasionalisme. Reaksi siswa ketika melakukannya sangat beragam, hal ini menjadi sebuah landasan sebagai sikap nasionalisme dan menjadikan watak kewarganegaraan yang baik yang harus terus ditingkatkan melalui pembiasaan upacara bendera (Salminati, 2017).

## KESIMPULAN

Temuan yang di dapatkan dilapangan yaitu peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai motivator dalam meningkatkan civic disposition bagi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Rawamerta terbagi menjadi 3 kegiatan diantaranya: (1) Pembiasaan perilaku yang baik diantaranya senyum, sapa, salam, sopan dan santun kepada sesama siswa dan guru untuk mempunyai jiwa disiplin, menghargai, menghormati dan saling kasih sayang. (2) Pembuatan Project Kewarganegaraan sebagai langkah menciptakan watak kewarganegaraan peserta didik yang saling bergotong royong dan bertanggung jawab. (3) Pembiasaan upacara bendera di setiap hari senin, untuk mempunyai jiwa perjuangan para pahlawan dan menjadi siswa yang unggul dan berbudi pekerti baik.

## Ucapan Terimakasih

Kepada bapak Aris Riswandi Sanusi, M.Pd. dan bapak Dr. Yogi Nugraha, M.Pd. Sebagai dosen pembimbing pertama dan kedua, penulis mengucapkan terima kasih yang telah memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis sehingga terselesainya penelitian ini dan semoga menjadi amal pahala yang tidak terputus aamiin. Tidak lupa kepada orang tua dan keluarga yang telah mendukung dan memberikan semangat agar penelitian ini tuntas dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arniah, A., Rifa'I, A., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8626–8634. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Dwi, F., & Puji, A. (2024). *Implementasi civic disposition peserta didik di Kurikulum Merdeka*. 15(1), 390–398.
- Dwi, T., Putri, N., & Nugraha, Y. (2023). Strategi Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta Didik Melalui Projek. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(8), 9–15.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauzi, Saski, A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.
- Fitriyani, N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Kompetensi Civic Disposition dalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 2 Sawit. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 35. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i1.15944>

- Heryani, H., & Fadel, A. (2022). Pengembangan Civic Disposition Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP IT Manbaul Hikmah. *Mores: Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan*, 4(1), 23–32. <http://mores.stkipasundan.ac.id/index.php>
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218–225. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>
- Nanda, P. N. P., Bahrudin, F. A., & Fitrayadi, D. S. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Civic Disposition bagi Peserta Didik di SMA Negeri 3 Kota Tangerang. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.31764/civicus.v10i1.7331>
- Ramah, S., Di, A., & Sabah, S. D. N. (2024). *Peran Guru PPKn Dalam Menguatkan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik*.
- Salma, S. N. (2023). *Optimalisasi Peran Guru PPKn Dalam Pembentukan Karakter Siswa Untuk Penguatan Civic Disposition (Studi Kasus Tentang Nilai Disiplin Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo)*.
- Salminati, I. (2017). Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(1), 8–11. <https://doi.org/10.31316/jk.v1i1.877>
- Setyadi, Y. B., Anggrahini, T. O., Wardani, N. P. K., Yunanto, W. N., Setiawati, O. T., Hidayati, G. N., Amalia, G. R., Dewi, M. K., Priyatmojo, N., & Nugroho, I. (2020). Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTS Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10774>
- Yulianti, R. (2020). *Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Civic Disposition Dengan Metode Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Generasi Z*. 1–11.